



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan kebudayaan dan tradisi yang beragam, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi ini menciptakan warna budaya yang unik di setiap daerah, mencerminkan sejarah, alam, dan nilai-nilai lokal. Setiap daerah memiliki keunikan dalam kebiasaan sehari-hari, peraturan yang dijunjung tinggi, dan sanksi-sanksi yang mengatur kehidupan sosial. Tradisi bukan hanya warisan, tetapi juga simbol dari akar budaya yang mengakar kuat dalam masyarakat, membentuk pola pikir, dan menjadi panduan moral. Sebagai bagian integral dari identitas budaya, tradisi berubah menjadi panggung perwujudan nilai-nilai kolektif yang terus berkembang (Antara & Yogantari, 2018, hlm. 292).

Film hadir sebagai media yang efektif untuk memperkenalkan tradisi dan kebudayaan suatu daerah kepada masyarakat. Dalam perkembangan dunia film, masyarakat dapat mengekspresikan identitas daerahnya dengan latar belakang unsur budaya dan tradisi, menyampaikan makna atau pesan melalui visualisasi cerita yang kuat. Penyampaian pesan atau makna dalam film mampu diterima oleh masyarakat dengan mudah, menciptakan efektivitas dalam menyampaikan informasi yang ingin disampaikan dalam sebuah film. Pesan atau makna tersebut sering kali diungkapkan melalui tanda atau simbol, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memiliki makna khusus dan dikenal sebagai semiotika. Menurut Roland Barthes semiotika memiliki 3 jenis tanda yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Mudjiono, 2011, hlm. 133).

Denotasi merupakan tanda dengan makna yang tegas dan disampaikan secara langsung, sedangkan konotasi adalah makna yang tersirat dan sulit dijelaskan secara langsung. Konotasi adalah penanda dan petanda di mana makna yang terkandung bersifat tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (Kusumarini, Y, 2006, hlm. 39). Dalam analisis film *Badik Titipan Ayah*, penulis menggunakan metode semiotika untuk menganalisis tindakan yang menyampaikan nilai Siri'. Film ini mengisahkan bagaimana masyarakat Bugis mempertahankan harkat dan martabat mereka melalui tradisi Siri', dengan lebih mengutamakan hukum adat istiadat daripada hukum yang berlaku di Indonesia. Tema film ini mencerminkan

bagaimana suatu masyarakat dapat lebih mementingkan dan mempertahankan nilai-nilai adat dan tradisi mereka dalam menghadapi perubahan zaman.

*Film Badik Titipan Ayah* menjadi salah satu film yang mengangkat nilai budaya dan tradisi Bugis-Makassar yang masih ada dan dijunjung tinggi sampai sekarang. Nilai budaya dan tradisi yang ada pada film ini adalah nilai Siri' atau harga diri yang sesuai dengan yang penulis ingin analisis. Pemilihan film ini dilatarbelakangi oleh kemampuan penulis dalam memberikan wawasan mendalam tentang tradisi Bugis yang masih lestari hingga saat ini. Film ini juga menjadi pilihan penulis untuk memperkenalkan dan menggali makna dari tradisi masyarakat Bugis. Penulis juga ingin membuka wawasan mengenai betapa tingginya penghormatan terhadap harga diri atau Siri'. Setiap individu berdarah Bugis dianggap memiliki kewajiban untuk menjaga kehormatan Siri', bahkan dengan sanksi berat seperti kematian (Hamid, 2014, hlm. 33).

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana nilai siri' dalam kebudayaan Bugis direpresentasikan dalam film *Badik Titipan Ayah*?

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Supaya penelitian tidak terlalu melebar dan lebih fokus, maka dibuatlah suatu bagian batasan permasalahan yang dijelaskan sebagai berikut :

- Film yang akan dianalisa adalah *Badik Titipan Ayah*.
- Analisa akan berfokus kepada makna tindakan dalam adegan 1 (00:03:04), Adegan 2 (00:07:25), Adegan 3 (00:16:53), Adegan 4 (00:22:45), dan Adegan 5 (01:11:05).
- Menganalisa representasi nilai Siri' dengan menggunakan teori Roland Barthes mengenai pemaknaan secara denotasi, konotasi, dan mitos.

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Menjelaskan bagaimana nilai siri' direpresentasikan melalui tindakan dalam film *Badik Titipan Ayah*.